

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian terkait modal sosial dalam *collaborative governance* pada Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan dilaksanakan melalui penerapan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah teknik yang melibatkan pendekatan alamiah (*natural setting*) untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari individu dan pelaku yang dapat diamati. Dengan menerapkan metode ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, komprehensif, dan variatif dengan mengeksplorasi dan mengkaji isu penelitian secara rinci. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih mudah melakukan eksplorasi dan analisis mendalam mengenai modal sosial dalam *collaborative governance* pada Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan.

Dalam konteks ini, peneliti ingin mengeksplorasi dan memotret situasi sosial berupa modal sosial dalam *collaborative governance* pada Kampung Keluarga Berkualitas secara transparan, terperinci, dan mendalam. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan mengkaji dan menjabarkan secara rinci mengenai informasi yang diperoleh terkait modal sosial dalam *collaborative governance* pada Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kualitas keluarga yang ada di Kelurahan Kelapa Dua Wetan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data-

data subjektif yang ada di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan untuk pemerolehan informasi dalam pendekatan kualitatif ini diperoleh melalui tiga teknik, yaitu: observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam (*in depth interview*).

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, terutama pada judul yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memberikan penjelasan istilah, sebagai berikut:

1. Modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai kelompok dan organisasi. Kemampuan dalam bekerja sama muncul dari kepercayaan, jejaring, dan norma yang dilakukan pada sebuah kelompok kerja atau bagian-bagian paling kecil dalam masyarakat. Hal ini menjadi subjek dari penelitian yang dilakukan.
2. *Collaborative Governance* sebagai usaha dari pemerintah dalam rangka mengatasi masalah publik dengan melakukan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, serta instansi swasta untuk meningkatkan kualitas dari program atau kegiatan yang dilakukan bersama dapat mengusung kepentingan masing-masing instansi dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini pendekatan *collaborative governance* menjadi pengaruh dari subjek penelitian.
3. Kampung Keluarga Berkualitas adalah sebagai satuan wilayah setingkat desa, Dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat. Kampung Keluarga

Berkualitas menjadi objek penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi yang menjadi fokus penelitian yaitu Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta. Kelurahan Kelapa Dua Wetan memiliki luas wilayah 336 ha. Kelurahan Kelapa Dua Wetan termasuk dalam kelurahan dengan luas ketiga terbesar di Kecamatan Ciracas setelah Kelurahan Cibubur (450 ha) dan Kelurahan Ciracas (395 ha). Batas wilayah Kelurahan Kelapa Dua Wetan, batas utara adalah Kelurahan Ciracas, batas barat adalah Kelurahan Ciracas, batas timur adalah Kelurahan Malaka, dan batas selatan adalah Kelurahan Cibubur. Kelurahan Kelapa Dua Wetan memiliki jumlah 12 Rukun Warga dan 134 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 60.176 jiwa.

Kampung Keluarga Berkualitas memiliki tempat administrasi yang berlokasi di RPTRA Jl Jaya Makmur Rt 03/Rw 07. Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan sudah terintegrasi dalam ruang publik terpadu ramah anak. Kampung Keluarga Berkualitas didirikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam mewujudkan keluarga berkualitas. Hal ini didorong dengan kepadatan penduduk yang ada di Kelurahan Kelapa Dua Wetan sehingga dengan adanya program Kampung Keluarga Berkualitas dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya Kampung KB di Kelurahan Kelapa Dua Wetan termasuk aktif dalam kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yang dijalankan. Dengan keaktifan para kelompok kerja tersebut memiliki potensi modal sosial yang erat di masyarakat sehingga hal ini dapat mendukung collaborative

governance untuk mendukung jalannya program-program Kampung Keluarga Berkualitas. Hal ini melatar belakangi penelitian dalam menjadikan Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan sebagai lokasi penelitian.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan penerapan teknik pengumpulan data menekankan pada pelaksanaan observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi. Dalam menentukan informan melalui menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu cara dalam menentukan ketepatan sumber data melalui proses pertimbangan yang telah ditentukan, seperti orang tersebut dinilai sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan isu yang mendeskripsikan objek sebagai fokus penelitian (Sugiyono, 2011). Data dalam penelitian dikaji melalui sumber-sumber data berikut ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung dapat memberikan data terkait informasi yang dibutuhkan dalam pengumpul data.. Dalam konteks ini, peneliti mendapatkan data primer dari informan Kepala Seksi Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Pembina KB ASN DPPAPP Kampung KB, kelompok kerja Kampung Keluarga Berkualitas Kelapa Dua Wetan, dan TP PKK Kelurahan Kelapa Dua Wetan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dalam pemerolehannya tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data sekunder yang diperoleh berasal dari foto, video, dan pedoman Kampung Keluarga Berkualitas.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penentuan informan melalui *purposive sampling*, yaitu suatu cara dalam menetapkan ketentuan sumber data melalui pertimbangan yang telah ditentukan, seperti orang tersebut merupakan orang yang dinilai lebih memahami terkait apa yang peneliti harapkan atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengeksplorasi objek sebagai fokus penelitian (Sugiyono, 2011). Kriteria informan, sebagai berikut:

1. Pihak yang lebih memahami dan dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai karakteristik masyarakat dan kondisi lingkungan Kampung Keluarga Berkualitas Kelapa Dua Wetan.
2. Pendamping dari Kampung Keluarga Berkualitas
3. Ketua dari Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Kelapa Dua Wetan
4. Anggota Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Kelapa Dua Wetan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD)

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kejadian yang berfokus pada gejala, atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Observasi dihubungkan dengan upaya dalam merumuskan masalah, membandingkan masalah (antara masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan, serta untuk menemukan strategi pengambilan data.

Dalam melakukan observasi, peneliti mengikuti langsung kegiatan objek yang sedang dilakukan dan diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini peneliti ikut serta dari kegiatan yang sedang dilakukan maupun dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi berperan serta dalam objek penelitian adalah modal sosial dengan fenomena *collaborative governance* dalam program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

2. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Menurut Esteberg dalam Sugiyono (2011) wawancara mendalam adalah pertemuan dua orang dalam melakukan tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi atau hal-hal dari informan secara mendalam. Wawancara dilaksanakan langsung dengan informan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara semi terstruktur, dengan

teknik yang digunakan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sendiri ketika bertanya kepada informan namun memiliki patokan apa saja yang akan ditanyakan kepada informan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) studi dokumentasi mendefinisikan studi dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk dalam tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kota Administrasi Jakarta Timur. Dokumentasi melalui profil desa yang didapatkan dari perangkat kelurahan serta literatur-literatur yang mendukung berkaitan dengan modal sosial melalui *collaborative governance* dalam program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan pendapat mendalam mengenai jejaring (*network*) dalam kolaborasi yang dilakukan pada Kampung Keluarga Berkualitas. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan, dibantu menggunakan alat/*tools* yaitu diagram venn. Diagram venn digunakan untuk menganalisis jejaring dalam kolaborasi yang dilakukan bersama dengan Kampung Keluarga Berkualitas mengenai peran, kontribusi, dan interaksi antara pemangku kepentingan. *Tools* ini dapat membantu mengidentifikasi dalam memahami dinamika kolaborasi dan jaringan kerjasama pada program yang dilakukan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Kampung

Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan. *Focus Group Discussion* dengan alat/*tools* ini dilakukan bersama dengan pembina KB, sekretaris Kampung KB, dan pokja IV.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data bertujuan untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini Uji keabsahan data mencakup uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2011).

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan. Teknik dalam uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dilakukan peneliti dapat menemukan data yang relevan terkait dengan fokus yang menjadi penelitian. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan peneliti yaitu modal sosial melalui *collaborative governance* dalam program Kampung Keluarga Berkualitas.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk memverifikasikan data yang telah diperoleh dari sumber yang telah ditemukan. Lalu data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan terkait kesimpulan dari analisis tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika dengan teknik keabsahan data ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara kembali kepada informan dengan waktu dan situasi berbeda. Peneliti dalam melakukan wawancara terkait modal sosial dalam *collaborative governance* pada Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur dengan informan yang sama, namun dengan waktu yang berbeda. Demikian dilakukan untuk menguji kesesuaian data yang diperoleh karena waktu berpengaruh

terhadap konsistensi jawaban informan.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan (*transferability*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporan penelitian dapat memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan (*dependability*) disebut dengan uji reabilitas. Pengujian ini diterapkan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan rangkaian tahapan penelitian. Peneliti dalam menguji keabsahan data penelitian ini melalui teknik uji ketergantungan dilakukan bersama dosen pembimbing untuk mengarahkan keseluruhan aktivitas dan tahapan dalam penelitian.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) ini dilakukan untuk menguji kebenaran hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk meninjau dan mengkonfirmasi data hasil penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesisi. Menurut Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga ketika data yang diperoleh sudah jenuh, meliputi berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik Analisis data dengan tahapan pengumpulan data, sebagai berikut:

1. *Data Collecting* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Semakin lama peneliti di lapangan, semakin banyak jumlah data yang didapatkan dan bervariasi yang diperoleh, baik yang dapat diamati maupun yang tidak.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data melibatkan pemilihan dan pemfokusan pada data yang penting serta merangkum inti data yang didapatkan. Dalam proses ini, laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal utama dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menemukan tema atau polanya. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari data yang diperoleh dan dibutuhkan reduksi data, serta membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2017) menyatakan bahwa yang dalam menyajikan data peneliti kualitatif sering dilakukan dengan

teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data dan dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Untuk itu, peneliti perlu membuat alat ukur seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan bermula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih tetap lengkap jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhir tercapai kesimpulan terakhir.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kota Administrasi Jakarta Timur dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Studi Literatur dan Penjajakan Lokasi Penelitian

Studi literatur dan penjajakan ke lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti untuk bekal pengetahuan dalam melihat fenomena yang ada di lapangan serta yang nantinya bisa diangkat menjadi bahan penelitian.

2. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilakukan oleh peneliti sebanyak dua judul, kedua judul tersebut diseleksi oleh tim penyeleksi untuk menentukan satu judul yang

dijadikan penelitian, proses ini dilakukan dalam rentang waktu mulai dari tanggal 26-28 Januari 2024 .

3. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal memuat proses penyusunan bahan, informasi, data primer dan sekunder sebagai bahan referensi terhadap topik yang akan diteliti dan menjadi landasan teori penelitian dalam melakukan penelitian terhadap fenomena masalah yang terdapat di lokasi penelitian. Dilakukan pada tanggal 12 sampai dengan 15 Februari 2024.

4. Seminar Proposal

Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari dosen penguji dan dosen pembimbing yang bertujuan untuk menyempurnakan proposal yang sudah disusun.

5. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan bertujuan sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data ketika berada di lapangan dalam melakukan penelitian.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah disusun sebelumnya yang menjadi bahan untuk melakukan analisis yang akan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

7. Pengelolaan Analisis Data

Pengelolaan analisis data dilakukan setelah memperoleh data untuk dapat disimpulkan hasil dari temuan penelitian.

8. Bimbingan Penulisan

Bimbingan penulisan dilakukan untuk berkonsultasi mengenai penyajian hasil penelitian ke dalam laporan ilmiah.

9. Sidang Skripsi

Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan disajikan ke dalam bentuk laporan penelitian.

Untuk lebih memperjelas jadwal dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian disusun ke dalam matriks, sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Matriks Jadwal dan Langkah-Langka Penelitian Kualitatif

| No | Jadwal Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|--|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Studi literatur dan peninjauan lokasi penelitian | | | | | | | |
| 2. | Pengajuan judul | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan proposal | | | | | | | |
| 4. | Seminar proposal | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan instrumen | | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan data | | | | | | | |
| 7. | Pengelolaan analisis data | | | | | | | |
| 8. | Bimbingan penulis | | | | | | | |
| 9. | Sidang Skripsi | | | | | | | |

Sumber: Penelitian Tahun 2024